

Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem, *Technical Skills*, Kompleksitas Tugas, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Mengwi

Ni Kadek Tia Astuti^{1*}, A.A. Sagung Istri Pramanaswari², I Putu Mega Juli Semara Putra³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: kadektiaastuti@gmail.com

ABSTRACT

There are concerns and findings regarding problems related to the formalization of system development, technical skills, task complexity, and internal control systems in an effort to improve AIS performance at LPDs in Mengwi District. This study aims to test and analyze the effect of formalization of system development, technical skills, task complexity, and internal control systems on AIS performance at LPDs in Mengwi District. The population in this study was all Village Credit Institutions (LPDs) in Mengwi District. Sampling was carried out by taking samples from the population based on criteria, namely LPDs registered in Mengwi District and LPDs that use AIS. The analytical method used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that formalization of system development has a positive and significant effect on the performance of accounting information systems (AIS) at LPDs in Mengwi District. Technical skills have a positive and significant effect on the performance of accounting information systems (AIS) at LPDs in Mengwi District. Task complexity has a positive and significant effect on the performance of accounting information systems (AIS) at LPDs in Mengwi District. The internal control system has a positive and significant effect on the performance of the accounting information system (AIS) at LPD in Mengwi District.

Keywords: formalization of system development, technical skills, task complexity, internal control systems, AIS performance

PENDAHULUAN

Kinerja SIA sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap keakuratan, kecepatan, dan ketepatan informasi yang dihasilkan. Informasi ini digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, perencanaan, serta pengendalian aktivitas operasional. Kinerja SIA yang maksimal mampu meminimalisir kesalahan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu pengukuran dan peningkatan kinerja SIA menjadi aspek penting yang tidak bisa diabaikan oleh organisasi, termasuk Lembaga Perkreditan Desa (LPD) (Claudia *et al.*, 2025). Peraturan Gubernur Bali. 11 Tahun 2013 pasal 1, menyebutkan Lembaga Perkreditan Desa yang disingkat (LPD) adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. Peranan LPD sebagai salah satu wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya, dengan menjalankan fungsi dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa dan kegiatan usahanya mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun tabungan dan deposito dari krama desa. Tujuan pendirian LPD pada setiap desa berdasarkan Peraturan Daerah No.2 Tahun 1988 dan No. 8 Tahun 2002 mengenai LPD adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapus bentuk-bentuk eksplorasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa (Bali, 2013).

Pengelolaan informasi akuntansi yang efektif sangat penting bagi organisasi keuangan, termasuk Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD sebagai lembaga keuangan milik desa adat memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat lokal melalui penghimpunan dana dan penyaluran kredit. LPD sebagai lembaga keuangan milik desa adat memiliki peran vital dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat desa. Oleh karena itu, pengelolaan informasi akuntansi yang andal merupakan kebutuhan mendesak untuk menjamin keberlangsungan dan kepercayaan masyarakat terhadap LPD. Kegagalan dalam menyediakan informasi yang akurat dapat menimbulkan risiko besar, termasuk penyalahgunaan dana dan turunnya kredibilitas lembaga di mata masyarakat. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi (SIA) yang andal menjadi kebutuhan mendasar dalam menjalankan operasional LPD secara efisien dan akurat. Salah satu bentuk penerapan teknologi informasi di LPD adalah melalui Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yaitu sistem rangkaian alur kerja yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan andal untuk pengambilan keputusan. SIA tidak hanya mempermudah pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, dan akuntabilitas lembaga. Keberhasilan implementasi SIA sangat ditentukan oleh bagaimana pengguna (karyawan LPD) menilai sistem tersebut berguna dan mudah digunakan dalam pekerjaan sehari-hari. Jika pengguna merasa SIA mempermudah proses pencatatan, meningkatkan akurasi laporan, dan menghemat waktu, maka kemungkinan besar sistem akan digunakan secara konsisten dan optimal. Sebaliknya, apabila sistem dianggap rumit atau tidak membantu, maka akan memengaruhi rendahnya adopsi dan efektivitas kinerja SIA secara keseluruhan. Meskipun demikian, implementasi SIA di masing-masing LPD menunjukkan variasi kualitas dan efektivitas, tergantung pada kesiapan sumber daya manusia, kebijakan manajerial, dan dukungan sistem yang tersedia.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi telah memberikan peluang besar bagi lembaga keuangan untuk mengotomatisasi proses akuntansi. Di Kecamatan Mengwi, tercatat terdapat 38 LPD yang telah mengadopsi SIA berbasis komputer. Sistem ini digunakan dalam berbagai kegiatan seperti transaksi tabungan, deposito, pinjaman, dan pelaporan keuangan harian. Penggunaan SIA pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi seperti formalisasi pengembangan sistem, *technical skill*, kompleksitas tugas, serta sistem pengendalian internal. Faktor pertama yaitu formalisasi pengembangan sistem. Formalisasi pengembangan sistem berkaitan erat dengan SIA karena penerapan prosedur, dokumentasi, dan standar yang sistematis dalam proses pengembangan sistem dalam pelaksanaan tugas, sehingga mendukung keberhasilan implementasi SIA. Dengan adanya formalisasi, setiap tahap pengembangan sistem tercatat dan terdokumentasi dengan baik, yang memudahkan pengendalian serta evaluasi sistem secara berkelanjutan. Pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja SIA dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Made *et al.*, 2025) yang mengatakan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja SIA. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adisanjaya, 2020) yang menunjukkan hasil yang berbeda, dimana formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap SIA.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah *technical skill*. *Technical skill* ialah keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengamalan yang memungkinkan pengguna untuk mengoperasikan dan memanfaatkan sistem informasi secara efektif. Penggunaan teknologi memungkinkan pemakai untuk meminimalkan kesalahan, mempercepat pemrosesan data, serta meningkatkan ketepatan informasi yang dihasilkan oleh SIA. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Krisna Dewi & Wiratmaja, 2020) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan

(Made *et al.*, 2025) yang menunjukkan hasil yang berbeda, dimana kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap SIA.

Faktor ketiga adalah kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas merujuk pada sejauh mana suatu pekerjaan dianggap banyak, rumit, serta membutuhkan perhatian dan keterampilan tinggi dari pemakai sistem. Menurut (Linda *et al.*, 2022) kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja SIA karena semakin rumit tugas yang dihadapi, semakin besar pula kebutuhan pemakai terhadap sistem yang akurat dan terstruktur. (Hermawan, 2022) menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Karyada, 2020) yang menunjukkan hasil yang berbeda, dimana kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Faktor keempat adalah sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal berperan penting dalam meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) karena pengendalian yang baik dapat memastikan keandalan pelaporan keuangan, keamanan asset serta kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Savitri, 2022) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Yusuf Faisal, Annisa Rahayu Yulivianti, 2023) yang menunjukkan hasil yang berbeda, dimana sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap SIA.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem, *Technical Skill*, Kompleksitas Tugas, serta Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Mengwi”.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori of Reasoned Action (TRA)

Teori of Reasoned Action (TRA) dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat (*behavioral intention*) yang dimilikinya, sedangkan niat tersebut dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*)(Ghozali, 2020).

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Darma & Sagala, 2020), kualitas sistem informasi akuntansi dapat memengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan, yang pada akhirnya berdampak pada kepuasan pengguna sistem. Model pengukuran kinerja sistem informasi akuntansi terdiri dari 2 indikator yaitu: 1) Kepuasan Pengguna dan 2) Pemakaian SIA.

Formalisasi Pengembangan Sistem

Formalisasi pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melalui penyesuaian terhadap catatan. Proses ini mencakup perencanaan, dokumentasi, serta pemantauan yang jelas, sehingga setiap tahap pengembangan dapat dijalankan secara konsisten dan mudah dipahami oleh pengguna (Juliastini, dkk. 2020). Model pengukuran formalisasi pengembangan sistem terdiri dari 5 indikator yaitu: 1) Laporan diserahkan kepada manajer departemen sistem informasi. 2) Tingkat pengetahuan atau keterampilan yang dimilikinya. 3) Teknik dan waktu pencatatan. 4) Biaya pengembangan sistem informasi dan 5) Pengenalan terhadap pengendalian sistem informasi berbasis komputer.

Technical Skill

Technical Skill adalah keterampilan individu dalam menggunakan dan memahami teknologi, yang diperoleh dari pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja. Kemampuan ini memungkinkan pengguna untuk mengoperasikan sistem dengan efisien dan meningkatkan keakuratan dalam menjalankan fungsi akuntansi (Permana & Suryana, 2020). Model pengukuran *technical skill* terdiri dari 5 indikator yaitu: 1) Kemampuan pengguna menggunakan computer secara umum. 2) Ditempatkan dalam keahlian masing-masing. 3) Terampil dalam era adaptasi dengan kemajuan atau perkembangan teknologi komputer. 4) Penggunaan komputer dapat menjalankan tugas pokok sehari-hari. 5) Kemampuan spesialis dalam pengembangan sistem informasi (kemampuan teknik sistem, komputer, model sistem).

Kompleksitas Tugas

Menurut (Linda *et al.*, 2022) kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja SIA karena semakin rumit tugas yang dihadapi, semakin besar pula kebutuhan pemakaian terhadap sistem yang akurat dan terstruktur. Model pengukuran kompleksitas tugas terdiri dari 3 indikator yaitu: 1) Tingkat kesulitan tugas. 2) Struktur tugas. 3) Informasi terkait tugas.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan jaminan bahwa aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, berjalan secara efisien, serta mematuhi peraturan yang berlaku. Model pengukuran sistem pengendalian internal terdiri dari 5 indikator yaitu: 1) Lingkungan Pengendalian. 2) Penafsiran risiko. 3) Aktivitas pengendalian. 4) Informasi dan komunikasi. 5) Pemantauan.

Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja SIA

Formalisasi pengembangan sistem memiliki hubungan dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA) karena melalui penerapan prosedur dan dokumentasi yang jelas serta terstruktur, pengguna akan memiliki sikap positif terhadap sistem kerena merasa lebih mudah dan bermanfaat, sementara adanya aturan tertulis juga menimbulkan dorongan social dari atasan maupun rekan kerja sehingga membentuk niat yang kuat dan konsisten pengguna dalam memanfaatkan SIA secara optimal. Hasil penelitian dari (Haryanto & Dewi, 2022) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh (Made *et al.*, 2025) dan (Bintan *et al.*, 2023) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan landasan teori dan kajian atas hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Formalisasi Pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap Kinerja SIA

Pengaruh *Technical Skill* terhadap Kinerja SIA

Technical Skill adalah ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki pengguna dalam mengoperasikan suatu sistem informasi akuntansi. Dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA), niat pengguna untuk memanfaatkan sistem dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku dan norma subjektif. Kemampuan teknik yang baik akan membentuk sikap positif karena pengguna merasa lebih percaya diri dan mampu mengoperasikan sistem tanpa hambatan. Sikap positif ini, ditambah dengan dukungan lingkungan kerja (norma subjektif), akan memperkuat niat pengguna untuk menggunakan SIA secara konsisten. *Technical Skill* mencakup keterampilan individu dalam mengoperasikan komputer, memahami sistem, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Semakin tinggi kemampuan teknik pengguna, semakin besar peluang sistem digunakan dengan benar, sehingga kualitas informasi yang dihasilkan meningkat dan kinerja SIA menjadi lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan (Eleonora Patebong *et al.*, 2023) menyatakan kemampuan teknik personal

berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh (Onibala *et al.*, 2023) dan (Adisanjaya, 2020) menyatakan bahwa *Technical skill* berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan landasan teori dan kajian atas hasil penelitian sebelumnya, maka *Technical skill* sangat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂: Kemampuan *Technical skill* berpengaruh positif terhadap Kinerja SIA

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap kinerja SIA

Kompleksitas tugas memiliki hubungan dengan dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA) karena apabila karyawan menghadapi tugas yang semakin kompleks, maka akan muncul kebutuhan terhadap sistem yang mampu membantu menyelesaikan tugas tersebut. Jika karyawan menilai bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mampu mempermudah pencatatan serta menghemat waktu dalam menghadapi kompleksitas tugas, maka akan muncul kebutuhan terhadap sistem yang mampu membantu penyelesaian tugas tersebut. Jika karyawan menilai bahwa SIA mampu mempermudah tugas mereka maka sikap terhadap penggunaan sistem itu akan positif sehingga meningkatkan niat untuk menggunakan sistem tersebut secara konsisten. Selain itu tekanan atau dukungan dari lingkungan kerja yang terbiasa memanfaatkan sistem akan menimbulkan dorongan social bagi karyawan untuk ikut menggunakan SIA. Hasil penelitian (Hermawan, 2022) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian lain oleh (Linda *et al.*, 2022) juga menyatakan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi meningkatkan kebutuhan akan pemanfaatan SIA secara efektif, sehingga berkontribusi pada kinerja sistem.

H₃: Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja SIA

Pengendalian internal memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) karena membantu memastikan keandalan pelaporan keuangan, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. (Mulyadi & Haryoso, 2021) menyatakan penelitiannya bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, hal ini dinyatakan karena sistem pengendalian internal struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong dipatuhiinya kebijakan manajemen. Pengendalian intern akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan. Hasil penelitian yang didapat oleh (Savitri, 2022) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja SIA.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se Kecamatan Mengwi. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan LPD di Kecamatan Mengwi yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dan mengukur Formalisasi Pengembangan Sistem, *Technical Skill*, Kompleksitas Tugas, serta Sistem Pengendalian Internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terdapat di Kecamatan Mengwi yaitu berjumlah 38 LPD dengan jumlah karyawan 306 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan Motode *Purposive Sampling* dengan kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: 1) Seluruh karyawan LPD di Kecamatan Mengwi. 2) Karyawan

LPD yang menggunakan SIA. Sehingga jumlah responden yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 108 orang. Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Tabel 1.
Hasil Uji Instrumen Penelitian

Variabel	Validitas		Reliabilitas	
	Koefisien Korelasi	Ket.	Cronbach Alpha	Ket
Formalisasi Pengembangan Sistem (FPS)	>0,30	Valid	0,871	Reliabel
Technical Skill (TS)	>0,30	Valid	0,938	Reliabel
Kompleksitas Tugas (KT)	>0,30	Valid	0,959	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (SPI)	>0,30	Valid	0,948	Reliabel
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA)	>0,30	Valid	0,820	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua nilai *Pearson Correlation* instrumen berada di atas 0,30. Hal tersebut berarti semua instrumen yang dipergunakan adalah valid. Sedangkan nilai *Cronbach's Alpha* masing – masing variabel lebih besar dari 0,60. Hal tersebut berarti instrumen sudah *reliable* dan penelitian dapat dilanjutkan.

Hasil Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			108
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	0,0000000
		Std. Deviation	1,96947950
Most Differences	Extreme	Absolute	0,074
		Positive	0,074
		Negative	-0,048
Test Statistic			0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,181 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,181. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti dapat dikatakan bahwa variabel tersebut adalah berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1,486	1,079			1,378	0,171
FPS	-0,001	0,045	-0,003	-0,029	0,977	
TS	-0,013	0,021	-0,062	-0,598	0,551	
KT	-0,029	0,025	-0,134	-1,167	0,246	
SPI	0,034	0,020	0,179	1,726	0,087	

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES) lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 FPS	0,761	1,314
TS	0,858	1,166
KT	0,706	1,416
SPI	0,867	1,154

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4 menunjukkan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5.
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	12,588	1,976		6,372	0,000
FPS	0,257	0,083	0,234	3,091	0,003
TS	0,165	0,038	0,306	4,295	0,000
KT	0,187	0,045	0,323	4,115	0,000
SPI	0,109	0,036	0,212	2,988	0,004

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan nilai-nilai pada Tabel 5, maka persamaan regresi linier berganda akan menjadi:

$$\text{KSIA} = 12,588 + 0,257 \text{ FPS} + 0,165 \text{ TS} + 0,187 \text{ KT} + 0,109 \text{ SPI}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, diperoleh persamaan garis regresi yang memberikan informasi sebagai berikut.

1. Nilai konstanta 12,588 menunjukkan bahwa apabila formalisasi pengembangan sistem, *technical skill*, kompleksitas tugas dan sistem pengendalian internal sama dengan 0 (nol), maka kinerja sistem informasi akuntansi bernilai sebesar 12,588.
2. Formalisasi pengembangan sistem mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,257. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel formalisasi pengembangan sistem akan menyebabkan variabel kinerja sistem informasi akuntansi naik sebesar 0,257.
3. *Technical skill* mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,165. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel *technical skill* akan menyebabkan variabel kinerja sistem informasi akuntansi naik sebesar 0,165.
4. Kompleksitas tugas mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,187. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel kompleksitas tugas akan menyebabkan variabel kinerja sistem informasi akuntansi naik sebesar 0,187.
5. Sistem pengendalian internal mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,109. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel sistem pengendalian internal akan menyebabkan variabel kinerja sistem informasi akuntansi naik sebesar 0,109.

Hasil Uji Kelayakan Model

Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

**Tabel 6.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R²*)**

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std Error of the Estimate
1	0,743 ^a	0,552	0,535	2,00736

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,535 atau sebesar 53,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 53,5% variabel kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh variabel formalisasi pengembangan sistem, *technical skill*, kompleksitas tugas, serta sistem pengendalian internal. Sedangkan sisanya sebesar 46,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi ini.

Uji F

**Tabel 7.
Hasil Uji Model Fit (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	511,880	4	127,970	31,758	0,000 ^b
1 Residual	415,037	103	4,029		
Total	926,917	107			

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel bebas yaitu formalisasi pengembangan sistem, *technical skill*,

kompleksitas tugas, serta sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Mengwi.

Uji t

Tabel 8.
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Coefficients ^a		Std.	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
1 (Constant)	12,588	1,976		6,372	0,000
FPS	0,257	0,083	0,234	3,091	0,003
TS	0,165	0,038	0,306	4,295	0,000
KT	0,187	0,045	0,323	4,115	0,000
SPI	0,109	0,036	0,212	2,988	0,004

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 8 dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

1. Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa variabel formalisasi pengembangan sistem memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,257 dan nilai t hitung sebesar 3,091 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Mengwi, sehingga H₁ diterima.
2. *Technical Skill* Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa variabel *technical skill* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,165 dan nilai t hitung sebesar 4,295 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *technical skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Mengwi, sehingga H₂ diterima.
3. Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa variabel kompleksitas tugas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,187 dan nilai t hitung sebesar 4,115 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Mengwi, sehingga H₃ diterima.
4. Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,109 dan nilai t hitung sebesar 2,988 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Mengwi, sehingga H₄ diterima.

Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Mengwi. Formalisasi memastikan proses pengembangan sistem mengikuti tahapan-tahapan yang sistematis dan terdokumentasi dengan baik pada LPD di Kecamatan Mengwi. Adanya standar dan prosedur yang jelas, risiko kesalahan manual dalam pencatatan dan pengolahan data dapat diminimalkan, sehingga meningkatkan akurasi dan efisiensi. Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Mengwi, yang berarti semakin formal dan terstruktur proses pengembangannya, semakin baik kinerja SIA-nya. Formalisasi, yang mencakup penerapan kerangka, prosedur, dan standar yang terstruktur, memastikan proyek berjalan lebih sistematis, yang pada akhirnya meningkatkan keandalan, efisiensi, dan akurasi data serta laporan keuangan. Melalui penerapan prosedur dan dokumentasi yang jelas serta terstruktur, pengguna akan memiliki sikap positif terhadap sistem kerena merasa lebih mudah dan bermanfaat, sementara adanya aturan tertulis juga menimbulkan dorongan sosial dari atasan maupun rekan kerja sehingga membentuk niat yang kuat dan konsisten pengguna dalam memanfaatkan SIA secara optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto & Dewi, 2022) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh (Made *et al.*, 2025) dan (Bintan *et al.*, 2023) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Pengaruh *Technical Skill* terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Technical skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Mengwi. Kemampuan teknis (*technical skill*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Mengwi karena teknisi yang ahli dapat meningkatkan efektivitas sistem, memastikan akurasi data, efisiensi operasional, dan kualitas informasi yang dihasilkan. Kemampuan ini mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola, mengimplementasikan, memelihara, serta memecahkan masalah sistem informasi akuntansi, baik melalui pelatihan maupun pengalaman langsung. Karyawan dengan kemampuan teknis yang tinggi akan menggunakan sistem informasi akuntansi dengan lebih efektif, meminimalkan risiko kesalahan entri data dan perhitungan manual, sehingga menghasilkan laporan yang lebih akurat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eleonora Patebong *et al.*, 2023) menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh (Onibala *et al.*, 2023) dan (Adisanjaya, 2020) menyatakan bahwa *Technical skill* berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan landasan teori dan kajian atas hasil penelitian sebelumnya, maka *Technical skill* sangat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Mengwi. Kompleksitas tugas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Mengwi, di mana kompleksitas tugas yang moderat dapat meningkatkan kinerja, sedangkan kompleksitas yang terlalu rendah atau terlalu tinggi dapat menurunkan kinerja. Kompleksitas tugas yang tinggi memerlukan sistem yang lebih canggih dan terintegrasi untuk mengelola informasi yang rumit, sementara kompleksitas yang rendah mungkin tidak memanfaatkan kapabilitas penuh dari sistem tersebut. Jika karyawan LPD di Kecamatan Mengwi menilai bahwa

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mampu mempermudah pencatatan serta menghemat waktu dalam menghadapi kompleksitas tugas, maka akan muncul kebutuhan terhadap sistem yang mampu membantu penyelesaian tugas tersebut. Jika karyawan menilai bahwa SIA mampu mempermudah tugas mereka maka sikap terhadap penggunaan sistem itu akan positif sehingga meningkatkan niat untuk menggunakan sistem tersebut secara konsisten. Selain itu tekanan atau dukungan dari lingkungan kerja yang terbiasa memanfaatkan sistem akan menimbulkan dorongan sosial bagi karyawan untuk ikut menggunakan SIA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hermawan, 2022) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian lain oleh (Linda *et al.*, 2022) juga menyatakan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi meningkatkan kebutuhan akan pemanfaatan SIA secara efektif, sehingga berkontribusi pada kinerja sistem.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Mengwi. Sistem pengendalian internal diimplementasikan pada LPD di Kecamatan Mengwi karena dibutuhkan untuk mencegah terjadinya penyelewengan atau kegiatan yang melanggar ketentuan maupun kebijakan perusahaan. Pengendalian internal dapat berguna untuk memastikan bahwa setiap elemen perusahaan seperti pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku telah dilaksanakan dengan baik oleh perusahaan. Adanya SPI yang kuat pada LPD di Kecamatan Mengwi akan mencegah risiko kecurangan, penggelapan, dan penyalahgunaan aset perusahaan dapat diminimalkan, yang secara langsung meningkatkan kualitas dan integritas informasi yang dihasilkan SIA sehingga meningkatkan keakuratan laporan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Savitri, 2022) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang didapatkan setelah diolah kembali, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Mengwi.
2. *Technical skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Mengwi.
3. Kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Mengwi.
4. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Mengwi.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini hanya terdiri dari empat variabel yaitu formalisasi pengembangan sistem, *technical skill*, kompleksitas tugas, serta sistem pengendalian internal, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Pada proses penyebarluasan kuesioner, beberapa responden yang dituju memiliki kesibukan yang tinggi, hal tersebut menyebabkan lamanya penyebarluasan kuesioner. Hari raya besar keagamaan juga menyebabkan responden memiliki aktivitas yang lebih sehingga waktu dan perhatian mereka menjadi terbatas. Beberapa responden mungkin tidak mengisi kuesioner dengan

seksama, sehingga jawaban yang diberikan kurang akurat atau bahkan random. Selain itu terdapat kesulitan dalam menghubungi atau bertemu dengan responden, terutama jika mereka berpindah tempat atau tidak memiliki kontak yang jelas.

Selanjutnya, berdasarkan uraian kesimpulan tersebut di atas adapun saran yang dapat diberikan penulis pada LPD di Kecamatan Mengwi, adalah sebagai berikut.

1. Untuk peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi di LPD di Kecamatan Mengwi, disarankan pengelola LPD di Kecamatan Mengwi khususnya ketua harus mengutamakan formalisasi pengembangan sistem, *technical skill*, kompleksitas tugas, serta sistem pengendalian internal yang baik, selain itu memberikan program pendidikan dan pelatihan pemakai kepada karyawan LPD.
2. Bagi penelitian selanjutnya supaya memilih waktu yang tepat untuk melakukan penjadwalan dalam menyebar kuesioner terutama menghindari awal bulan dan akhir bulan, hari raya keagamaan dan melengkapi surat-surat yang diperlukan supaya lebih cepat memperoleh izin penelitian maupun izin penyebaran kuesioner. Serta memastikan keberadaan responden yang dituju untuk pengisian kuesioner, juga perlu diperhatikan keseriusan responden dalam mengisi kuesioner dengan melakukan validasi data untuk memastikan jawaban yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisanjaya, K. (2020). Company area within effectiveness of accounting information system. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(1), 8–18.
- Bali, P. P. (2013). PERGUB Prov. Bali No. 11 Tahun 2013.
- Bintan, I. G. A., Arizona, I. P. E., & Dicriyani, N. L. G. M. (2023). Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem , Kemampuan Teknik Personal , Dukungan Manajemen , Formalisasi Pengembangan Sistem , Program Pelatihan Dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 5(3), 625–638.
- Claudia, G., P, J. L. B., Ria, D., & Saragi, R. (2025). *The Influence Of Information Technology , User Technical Skills , Education And Training Programs , System Development Formalization , And Top Management Support On The Performance Of Accounting Information Systems At PT . Panca Niaga Jaya Lestari Kisaran*. 6(4), 5170–5181.
- Darma, J., & Sagala, G. H. (2020). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Emptiris di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (JIMEA)*, 4(1), 227–237.
- Eleonora Patebong, E., Mediaty, M., & Said, D. (2023). Pengaruh Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan Work From Home sebagai Variabel Moderasi. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 155–162.
- Ghozali. (2020). *Grand Teory* (p. 181).
- Haryanto, A. T., & Dewi, S. N. (2022). Peran Keterlibatan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Teknik Personal Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Excellent*, 9(1), 40–47.
- Hermawan, Y. B. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Kompleksitas Tugas, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Hotel Aston Inn Pandanaran Semarang). *EBISTEK: Ekonomika, Bisnis Dan Teknologi (Program Studi Akuntansi)*, 3(1), 1–13.
- Juliaستini Ria, Indrawarawati Sang Ayu Putu Arie, K. I. P. F. (2020). Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Januari 2021. *Jurnal Fakultas Ekonomi*

- Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia, juli, 1–25.
- Linda, N. W., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi Manajemen, Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Personal, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud Gianyar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 249–257.
- Made, N., Amelisa, D., Putu, N., Dewi, S., Santana, M., & Adiyadnya, P. (2025). *Pengaruh Keberadaan Dewan Pengarah , Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi , Kecanggihan Teknologi Informasi , Pengalaman Kerja , dan Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan.* 7(1), 254–270.
- Mulyadi, M., & Haryoso, P. (2021). Peranan Sistem Pengendalian Internal Dan Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Menentukan Kualitas Laporan Keuangan Skpd. *ProBank*, 4(1), 78–97.
- Onibala, T. B. J. T., Morasa, J., & Pinatik, S. (2023). Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi,Sosial,Budaya, Dan Hukum)*, 6(2), 1383–1390.
- Permana, G. P. L., & Suryana, W. A. (2020). Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dan Kemampuan Teknik Personal Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Selatan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 1–18.
- Putri, N. K. D. L., & Karyada, I. P. F. (2020). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kompleksitas Tugas Dan Dukungan Manajer Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Denpasar Selatan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 851–883.
- Savitri, N. P. S. (2022). *Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Ukuran Organisasi Dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR Di Kecamatan Abiansemal.* 1–23.
- Yusuf Faisal, Annisa Rahayu Yulivianti, S. D. R. (2023). *Volume 6, No. 2, April 2023.* 6(2).